



Media Title	Investor Daily		
Head Line	Nusantara Infrastructure Minati Proyek Tol di Atas Laut		
Date	1 November 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	6	Article Size	
Journalist	Ean	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Nusantara Infrastructure Minati Proyek Tol di Atas Laut

JAKARTA – PT Nusantara Infrastructure siap berpartisipasi pada proyek jalan tol atas laut Jakarta-Surabaya bila pemerintah memberikan izin. Selain itu perusahaan berminat membangun dan mengelola bandara di Indonesia.

Komisaris PT Nusantara Infrastructure Darjoto Setyawan mengungkapkan, ide pembangunan jalan tol tersebut sudah dibicarakan sejak tahun 1990-an dan dibuat studi kelayakannya. Bahkan, hasil studi kelayakan jalan tol atas laut itu sudah keluar pada 1998. Namun, proyek itu tidak pernah direalisasikan hingga Menteri BUMN Dahlan Iskan kembali mengangkat ide itu.

"Kami punya studinya dan saat ini *feasible*, meski anggarannya jadi naik dua hingga tiga kali (dari umumnya pembangunan jalan tol)," tutur dia di sela acara *Infrastructure Leader Forum 2013* di Jakarta, Kamis (31/10).

Menurut dia, pembangunan jalan tol tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di daerah utara Pulau Jawa. Kawasan industri dan sejumlah pelabuhan di sisi utara Jawa bakal merasakan manfaat pembangunan jalan bebas hambatan tersebut.

Apabila tol ini terbangun, sambung dia, transportasi publik dinilai juga dapat cepat diwujudkan, seperti jalur ke-

reta api yang umumnya sejajar dengan jalan tol. Di samping itu, jalan tol tersebut juga membuka peluang investasi di bidang pemasangan infrastruktur lain, seperti kabel optik, telekomunikasi, gas, maupun lainnya.

Pembangunan jalan tol Trans-Jawa juga dinilai dapat lebih cepat tersambung bila proyek yang diperkirakan Rp 150 triliun tersebut terbangun. "Tol Trans-Jawa juga bisa bersinergi dengan jalan tol atas laut ini. Bisa jadi, jalan tol itu menjadi alternatif jalan," papar Darjoto.

Incar Bandara

Selain berminat membangun jalan tol atas laut Jakarta-Surabaya, perseoran juga tertarik untuk menggarap dan mengelola bandara di Indonesia. Namun, hal itu terlaksana apabila pemerintah membuka kesempatan perusahaan swasta nasional mengelola bandara secara komersial. "Pertumbuhan industri penerbangan Indonesia lebih cepat dibandingkan pengembangan bandarannya," ujar dia.

Apalagi, lanjut dia, Indonesia merupakan negara yang memiliki bandara komersial terbanyak kelima di dunia. Kondisi geografis yang kepulauan juga membuat industri penerbangan potensial untuk dikembangkan. "Indonesia diciptakan Tuhan untuk industri pesawat karena geografisnya," ucap

Darjoto.

Sebelumnya, Lion Air Group juga berminat untuk membangun dan mengoperasikan bandara di Indonesia. Bahkan, perusahaan swasta ini sudah mengajukan proposal untuk pembangunan bandara Karawang.

"Kami siap membangun bandara baru kalau pemerintah percaya. Proposal untuk itu telah kami sampaikan beberapa bulan lalu kepada pemerintah," kata Direktur Umum Lion Air Edward Sirait, belum lama ini.

Menurut dia, sudah saatnya Indonesia mempunyai bandara internasional alternatif selain Bandara Soekarno-Hatta yang sudah kelebihan kapasitas. Akibatnya, sering terjadi keterlambatan penerbangan maupun pendaratan yang dialami hampir semua maskapai. "Bahkan, ruang tunggu penumpang juga sudah sesak," ucap dia.

Edo menambahkan, dalam membangun bandara baru, pemerintah bertanggung jawab terhadap penyediaan lahan. Perbebasaan lahan tidak bisa diserahkan ke swasta karena prosesnya bakal lama.

"Idealnya, yang membangun *runway* bandara serta semua fasilitas dan *maintenance* (perawatan) penerbangan dilakukan pemerintah, sedangkan untuk gedung bandara dan infrastruktur lainnya dilakukan atau diserahkan kepada swasta," kata dia. (ean)